

**PENGARUH INDEPENDENSI, KEAKTIFAN, *FINANCIAL LITERACY* DAN *MULTI DIRECTORSHIP* KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

OLEH :

**MISLAINI MANSYUR**  
**10373023687**

JURUSAN AKUNTANSI



**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2009**

## **SKRIPSI**

# **PENGARUH INDEPENDENSI, KEAKTIFAN, *FINANCIAL LITERACY* DAN *MULTI DIRECTORSHIP* KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mengikuti Ujian Oral Comprehensive  
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau  
Pekanbaru



OLEH :

**MISLAINI MANSYUR**  
**10373023687**

JURUSAN AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2009**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH INDEPENDENSI, KEAKTIFAN, *FINANCIAL LITERACY* DAN *MULTI DIRECTORSHIP* KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh : Mislaini Mansyur**

*Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh independensi, keaktifan, financial literacy dan multi directorship komite audit terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ukuran komite audit yang digunakan sebagai variabel independen adalah independensi, keaktifan, financial literacy dan multi directorship, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja perusahaan.*

*Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling populasi dalam penelitian ini berjumlah 151 perusahaan. Kemudian, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 57 perusahaan, sedangkan tahun periode amatan pada tahun 2007.*

*Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (multiple linier regression). Setelah diuji dengan menggunakan SPSS versi 12.0 diperoleh hasil bahwa variabel independennya yaitu independensi, keaktifan, financial literacy dan multi directorship secara simultan dan secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.*

*Kata kunci : pengaruh independensi keaktifan financial literacy dan multi directorship komite audit terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Pengaruh Independensi, Keaktifan, *Financial Literacy* Dan *Multi Directorship* Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian *Oral Comprehensive* sarjana pada program S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, sehingga proses penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Azwar Harahap selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Nasrullah Djamil SE, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Nasrullah Djamil SE, M.Si, Ak selaku pembimbing I yang telah menyempurnakan skripsi ini dengan koreksi dan saran-saran, terima kasih atas perhatian dan waktu yang telah diberikan.
4. Bapak Drs. H. Kodri H. Nawawi selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen, selaku Staff Pengajar serta Tata Usaha pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Bapak Pimpinan beserta Staff Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data untuk melakukan penelitian.

7. *Special Thank For* Ayahnda Mansyur Basir (alm), Inawati M. Nur, Mariana Mansyur (Anjo), kakanda Marlina Mansyur (Betti) beserta suami (Joko), kakanda Yunita dan abangnda Marzuki Mansyur beserta istri (Ade). Buat keponakan-keponakan penulis Jaya Permana, Fito Fahreza Nihatta, Fikri Dwinanda Syaputra serta keluarga yang tercinta yang tak terhingga kasih dan sayangnya.

8. *Special For My Loyal* suamiku tercinta “Hendri Maulana (Ameng)” dan anakku tersayang “Thendrina Maulana Putri”, serta sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan do’a, dukungan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi dan pembahasannya atau pun dari segi bahasa dan tata cara penulisan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan di masa depan.

Pekanbaru, 10 September 2009

Penulis,

Mislaini Mansyur

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
A. Definisi <i>Corporate Governance</i> .....	10
1. Menurut Bank Dunia. ....	10
2. Menurut <i>Cadbury Committee</i> (dalam <i>Forum for Corporate Governance In Indonesia</i> ). ....	10
3. Menurut OECD ( <i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i> ). ....	11
4. Menurut <i>Finance Committee on Corporate Governance Malaysia</i> .....	11
5. Menurut Surat Edaran Menteri Negara Pasar Modal dan Pengawas BUMN No. S. 106/M.PM P.BUMN/2000.....	11
B. Prinsip/aturan/ketentuan <i>Corporate Governance</i> Menurut Berbagai Organisasi Internasional dan Nasional .....	12
1. <i>Organisation for Economic and Co-Operation and Development</i> (OECD). ....	13
2. Rekomendasi <i>Treadway Report</i> tentang Komite Audit. ....	15
3. <i>Turnbull Report</i> .....	16
4. Pedoman KNGCG .....	17

5. <i>Corporate Governance</i> dalam Undang-undang Perseroan Terbatas.....	17
6. <i>Corporate Governance</i> dalam Undang-Undang Pasar Modal.....	19
7. <i>Good Corporate Governance</i> dalam Peraturan Pencatatan di BEJ.	20
C. Komite Audit.....	21
D. Penilaian Kinerja Perusahaan.....	27
E. Penelitian yang Berkaitan dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Corporate Governance</i> .....	35
F. Penelitian-Penelitian yang Berhubungan dengan Komite Audit .....	37
G. Pandangan Islam Tentang Audit .....	38
H. Kerangka Konseptual .....	40
I. Model Penelitian .....	41
J. Hipotesis Penelitian.....	42
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Populasi dan Sampel .....	43
B. Jenis dan Sumber Data .....	46
C. Operasional Variabel.....	46
D. Analisis Data .....	47
E. Uji Asumsi Klasik.....	48
F. Pengujian Hipotesis.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis Data .....	53
B. Uji Kualitas Data.....	53
C. Uji Asumsi Klasik.....	53
D. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	55
E. Pembahasan.....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Keterbatasan.....	64
C. Saran.....	65

## DAFTAR TABEL

	halaman
Table III. 1 : Proses Pemilihan Sampel.....	44
Table III.2 : Perusahaan yang Dijadikan Sampel.....	44
Table III.3 : Variabel Independen .....	47
Tabel IV.1 : Hasil Pengujian Multikolonieritas Tahun 2007 .....	54
Tabel IV.2 : Hasil Pengujian Durbin Watson .....	54
Tabel IV.3 : Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	55
Tabel IV.4 : Koefisien Regresi Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan .....	56



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Uji Normalitas Data dan Uji Signifikan Parsial (t)

Lampiran 2 : Uji Signifikan Simultan (F) dan Uji Autokorelasi

Lampiran 3 : Variabel Dependen Data CR Perusahaan

Lampiran 4 : Variabel Independen Data Pengukuran Independensi, Keaktifan,  
*Financial Literacy, Multiple Directorship* Anggota Komite Audit  
Perusahaan

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : MISLAINI MANSYUR  
NIM : 10373023687  
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INDEPENDENSI, KEAKTIFAN, *FINANCIAL LITERACY* DAN *MULTI DIRECTORSHIP* KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak  
NIK.130 402 015

Drs. H. Kodri H. Nawawi, MA  
NIP.150 183 518

MENGETAHUI

PEMBANTU DEKAN I

KETUA JURUSAN

Drs. Azwar Harahap, M.Si  
NIP.131 416 135

Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak  
NIK.130 402 015

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Konsep *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik) merupakan konsep yang dianggap penting untuk diaplikasikan sekarang ini dalam dunia usaha dan bisnis di Indonesia. Menerapkan prinsip tersebut merupakan suatu kebutuhan demi memperbaiki keadaan perekonomian Indonesia yang sedang terpuruk saat ini. Eddy M. Gunadi (*Chairman Forum Corporate Governance In Indonesia*), menjelaskan implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* meliputi sistem pengawasan internal (*internal control system*), pengolahan risiko (*risk management*) dan etika bisnis yang dituangkan dalam pedoman perilaku perusahaan ([www.fogi.co.id](http://www.fogi.co.id)).

*GCG* mengandung empat unsur penting yang dianggap positif bagi pengelolaan sebuah perusahaan. Empat prinsip *GCG* tersebut adalah : 1). Prinsip keterbukaan (*transparency*), misalnya perusahaan mesti memberikan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan. Informasi tersebut juga harus mudah diakses *stakeholders* sesuai dengan haknya. 2). Prinsip akuntabilitas (*accountability*) berarti perusahaan harus menetapkan tanggungjawab yang jelas dari setiap komponen organisasi selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan. Setiap komponen organisasi mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggungjawab masing-masing. Mereka harus memahami perannya dalam pelaksanaan *GCG*. 3). Prinsip tanggung jawab (*responsibility*) artinya dipastikan dipatuhinya peraturan serta ketentuan yang

berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial. 4). Prinsip keadilan (*fairness*) menjamin perlindungan hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen para investor. Perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran. Namun perusahaan juga perlu memberikan kesempatan kepada *stakeholders* untuk memberi masukan bagi kepentingan perusahaan sendiri serta memiliki akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Konsep *GCG* muncul karena adanya *agency problem*. Problem tersebut muncul karena perbedaan kepentingan atau *conflict of interest* antara *principal* dan *agent*. Pada perusahaan dengan kepemilikan saham *conflict of interest* muncul antara *controlling shareholders* sebagai *agent* dengan *minority shareholders* sebagai *principal*. Dalam perusahaan yang kepemilikannya tidak terkonsentrasi sehingga tidak ada *controlling shareholders*, konflik kepentingan tersebut muncul diantara manajemen sebagai *agen* dengan *shareholders* sebagai *principal*. Konsep *GCG* merupakan perluasan konsep yang mengatur hubungan antara pemilik dengan manajemen perusahaan (Nuryanah, 2004) dalam Primadona (2006). Selain itu, terjadinya *agency problem* karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, dimana pengelola perusahaan tidak bekerja secara optimal dalam rangka memaksimalkan kekayaan pemilik. Sehingga adanya sistem pengambilan keputusan yang terpisah antara manajemen dan pihak pengawas dalam mengambil keputusan-keputusan penting pada seluruh tingkat organisasi.

Dalam memenuhi tuntutan pasar, pihak regulator Indonesia, dalam hal ini Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), berupaya memperbaiki *GCG* perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini dituangkan dalam *code for good Corporate Governance* dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, yaitu keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-315/BEJ/062000 butir C mengenai komisaris independent, komite audit dan Sekretaris perusahaan.

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan *GCG*. Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris Perusahaan yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris Perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan fungsi Direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat (Kep-315/BEJ/062000 butir A).

Komite audit yang efektif dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kebebasan anggota komite audit, frekuensi pertemuan anggota komite audit dan kualifikasi anggota komite audit (Mc Mullen & Raghunandan, 1996).

Keaktifan anggota komite audit dapat diartikan sebagai jumlah atau frekuensi pertemuan anggota komite audit dalam satu tahun. Pertemuan anggota komite audit intens diharapkan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan kearah yang lebih baik. Apabila anggota komite audit tersebut aktif, maka mereka akan lebih sering berkomunikasi dengan anggota komite lainnya. Dan dapat menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan dengan baik.

Terpenuhinya fungsi pengawasan dan tingginya frekuensi pertemuan komite audit ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

*Financial literacy* merupakan pengetahuan anggota komite audit dalam bidang keuangan dan akuntansi (Ismail dan Iskandar, 2003). Dengan *financial literacy* ini anggota komite dapat memahami keadaan keuangan perusahaan dan dapat memberikan masukan dan pengawasan yang lebih baik kepada perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan.

Sedangkan *multiple directorship* anggota komite diartikan sebagai anggota yang menjabat beberapa jabatan dalam suatu perusahaan, maupun menjabat jabatan lain dalam perusahaan lain. Dalam praktek sehari-hari komite audit dapat menjabat sebagai direktur eksekutif pada suatu perusahaan dan sebagai anggota komite audit perusahaan lain atau dapat juga menjabat sebagai anggota komite audit pada beberapa perusahaan. Dengan jabatan rangkap tersebut komite audit diharapkan banyak pengalaman, sehingga dapat memberikan solusi-solusi yang terbaik berdasarkan pengalaman yang dimiliki tersebut, dan selanjutnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang diukur dengan laba dan komponen-komponennya (Munawir, 2002).

Di Indonesia belum banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas komite audit dan hubungannya dengan kinerja perusahaan. Walau bagaimanapun telah ada yang mulai meneliti sebelumnya, yaitu Darmawati dkk (2004) yang menghubungkan penerapan *GCG* dengan kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *GCG* tidak mempengaruhi

kinerja perusahaan. Nuryanah (2004) dalam Khairani (2007) menghubungkan antara *board governance* dengan penciptaan nilai perusahaan, studi kasus pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEJ menunjukkan adanya hubungan antara struktur dan komposisi *board governance* dengan nilai perusahaan.

Primadona (2006) juga telah melakukan penelitian berkaitan dengan komite audit, namun penelitian tersebut bertujuan mengetahui apakah komite audit dapat digunakan dalam memprediksi kinerja suatu perusahaan, sampel yang digunakan adalah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta, data yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut adalah data tahun 2003. Dalam penelitiannya komite audit diukur dengan Independensi, Keaktifan, *Financial Literacy* dan *Multi Directorship*. sedangkan kinerja perusahaan diukur dengan *Rasio on Investment*. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa analisis komite audit tidak bisa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, karena hasil penelitiannya antara komite audit dengan kinerja perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan.

Setelah melihat penelitian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap komite audit. Penelitian ini didasari pada penelitian sebelumnya oleh Primadona (2006), karena variabel independen yang ditelitinya tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut FCGI komite audit bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan termasuk pemahaman tentang masalah, hal-hal yang berpotensi mengandung resiko dan pengawasan terhadap sistem pengendalian intern serta konsultasi untuk memberikan nilai tambah dalam memperbaiki kegiatan suatu perusahaan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Hal ini juga

didukung oleh tanggungjawab dewan komisaris. Dewan komisaris harus memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Primadona (2006) adalah dari segi objek penelitian. Primadona melakukan penelitian pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu variabel dependen yang penulis gunakan adalah *Current Ratio*. Alasan penulis menggunakan *Current Ratio* karena rasio ini menggambarkan posisi keuangan perusahaan. FCGI juga menyatakan bahwa tanggungjawab komite audit adalah memastikan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penerapan *good Corporate Governance* yang terfokus pada sisi komite audit, dimana komite audit merupakan salah satu prinsip *good Corporate Governance* yang membentuk *board governance* sehingga tercapainya kinerja suatu perusahaan. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat mendukung penelitian terdahulu dalam memperkuat kegunaan komite audit terhadap kinerja perusahaan dan variabel-variabel apa yang paling dipertimbangkan oleh investor bagi keputusan bisnisnya.



Penelitian ini penulis deskripsikan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul : “PENGARUH INDEPENDENSI, KEAKTIFAN, *FINANCIAL LITERACY* DAN *MULTI DIRECTORSHIP* KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan kondisi yang telah diutarakan pada latar belakang masalah, maka perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah Independensi Komite Audit berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Keaktifan Komite Audit berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Financial Literacy* Komite Audit berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Multi Directorship* Komite Audit berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah :

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh independensi komite audit terhadap kinerja perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh keaktifan komite audit terhadap kinerja perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh *financial literacy* komite audit terhadap kinerja perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh *multi directorship* komite audit terhadap kinerja perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Untuk penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh independensi, keaktifan, *financial literacy* dan *multi directorship* komite audit terhadap kinerja perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk manajemen perusahaan yang membaca skripsi ini, dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan menyempurnakan kinerja perusahaan sehingga bermanfaat bagi pengembangan operasi perusahaan.
- c. Bagi investor, dalam mengambil keputusan apakah berinvestasi atau tidak dengan melihat kinerja perusahaan dari laporan keuangan.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menguraikan secara singkat masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini merupakan landasan teoritis yang meliputi pengertian dan prinsip corporate governance, penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan serta, kerangka, model dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat tentang metode penelitian terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, operasional variabel, analisis data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini merupakan bab hasil yang mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan, menganalisis dan pembahasan.

##### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini, penulis akan menguraikan kesimpulan, keterbatasan dan saran.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Definisi *Corporate Governance***

Berikut ini adalah definisi *Corporate Governance* menurut berbagai pihak dimana jika dilihat lebih jauh, komponen-komponennya merupakan solusi dari *agency problems* :

##### **1. Menurut Bank Dunia.**

Menurut Bank Dunia dalam Nuryanah (2004) *Corporate Governance* adalah aturan dan standar organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). Tujuan utama dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*), mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

##### **2. Menurut *Cadbury Committee* (dalam *Forum for Corporate Governance In Indonesia*).**

*Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan ekstren dan

intern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

### **3. Menurut OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*).**

Pranoto (2000) dalam Nuryanah (2004) menyatakan definisi *Corporate Governance* menurut OECD yaitu cara-cara manajemen perusahaan (yaitu para direktur) bertanggung jawab kepada pemiliknya (yakni pemegang saham). Para pengambil keputusan atas nama perusahaan adalah dapat dipertanggungjawabkan, menurut tingkatan yang berbeda pada pihak lain yang dipengaruhi oleh keputusan tersebut, termasuk perusahaan itu sendiri, para pemegang saham, kreditur dan para publik penanam modal.

### **4. Menurut Finance Committee on *Corporate Governance* Malaysia.**

Menyatakan bahwa *Corporate Governance* menurut *Finance Committee on Corporate Governance Malaysia* adalah proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan urusan perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas korporat dengan tujuan akhir menaikkan nilai saham dalam jangka panjang sambil memperhitungkan kepentingan *stakeholder* lain.

### **5. Menurut Surat Edaran Menteri Negara Pasar Modal dan Pengawas BUMN No. S. 106/M.PM P.BUMN/2000.**

*Good Corporate Governance* adalah segala hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang efektif yang bersumber dari budaya perusahaan,

etika, nilai, sistem, proses bisnis, kebijakan dan struktur organisasi perusahaan yang bertujuan untuk mendorong dan mendukung adanya pengembangan perusahaan, pengelolaan sumber daya dan resiko secara lebih efisien dan efektif, serta pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Menyatakan sekarang ini berkembang dua model dasar teori *Corporate Governance*, yaitu *the anglo saxon-American 'market-based' model* dan *'relationship-based' market model*. Model yang pertama menekankan pada pemaksimalan kepentingan kelompok pemegang saham yang lebih besar. Kedua model ini belum memenuhi teori *Corporate Governance* secara komprehensif, namun demikian kedua model ini cukup mewakili praktik *Corporate Governance* yang aktual. Kedua model ini pun pada pelaksanaan di lapangan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti peraturan-peraturan yang dibuat oleh regulator setempat. Klapper dan Love (2000) membuktikan bahwa praktik *Corporate Governance* pada level perusahaan sangatlah penting pada lingkungan yang kekuatan hukumnya lemah, selain itu disimpulkan pula bahwa praktik *Corporate Governance* dari kenerja perusahaan relatif rendah pada lingkungan yang kekuatan hukumnya lemah.

## **B. Prinsip/aturan/ketentuan *Corporate Governance* Menurut Berbagai Organisasi Internasional dan Nasional**

Berbagai lembaga dan organisasi Internasional dan Nasional yang memberikan perhatian terhadap pelaksanaan *Corporate Governance* di dunia

menetapkan berbagai prinsip/aturan tentang *Corporate Governance* sebagai berikut :

**1. *Organisation for Economic and Co-Operation and Development (OECD).***

Prinsip-prinsip *Corporate Governance* versi OECD adalah yang paling banyak dikenal dan paling banyak menjadi acuan. Prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1) Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham.

Kerangka yang dibangun dalam *Corporate Governance* harus mampu melindungi hak-hak para pemegang saham. Hak-hak tersebut meliputi hak dasar pemegang saham, yaitu hak untuk :

- a) Menjamin keamanan metode pendaftaran kepemilikan.
- b) Mengalihkan atau memindahkan saham yang dimilikinya.
- c) Memperoleh informasi yang relevan tentang perusahaan secara berkala dan teratur.
- d) Ikut berperan dan memberikan suara dalam RUPS.
- e) Memilih anggota dewan komisaris dan direksi.
- f) Memperoleh pembagian keuntungan perusahaan.

2) Persamaan perlakuan terhadap seluruh pemegang saham.

Kerangka *Corporate Governance* harus menjamin adanya perlakuan yang sama terhadap seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing. Seluruh pemegang saham harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan penggantian atau perbaikan atas pelanggaran dari hak-hak mereka. Prinsip ini juga mensyaratkan adanya perlakuan yang sama atas saham-saham

yang berada dalam satu kelas, melarang praktek-praktek *insider trading dan self dealing*, dan mengharuskan anggota dewan komisaris untuk melakukan keterbukaan, jika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan (*conflict of interest*).

3) Peranan *stakeholder* yang terkait dengan perusahaan.

Kerangka *Corporate Governance* harus memberikan pengakuan terhadap hak-hak *stakeholder*, seperti ditentukan dalam undang-undang, dan mendorong kerjasama yang aktif antara perusahaan dengan para *stakeholder*, seperti ditentukan dalam undang-undang, dan mendorong kerjasama yang aktif antara perusahaan dengan para *stakeholder* tersebut dalam rangka menciptakan kesejahteraan, lapangan kerja, dan kesinambungan usaha.

4) Keterbukaan dan transparansi.

Kerangka *Corporate Governance* harus menjamin adanya pengungkapan yang tepat waktu dan akurat untuk setiap permasalahan yang berkaitan dengan perusahaan. Pengungkapan ini meliputi informasi mengenai keadaan keuangan, kinerja perusahaan. Pengungkapan ini meliputi informasi mengenai keadaan keuangan, kinerja perusahaan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Disamping itu, informasi yang diungkapkan harus disusun, diaudit dan disajikan sesuai dengan standar yang berkualitas tinggi. Manajemen juga diharuskan meminta auditor eksternal melakukan audit yang bersifat independen atas laporan keuangan.



##### 5) Akuntabilitas Dewan Komisaris (*Board of Director*).

Kerangka *Corporate Governance* harus menjamin adanya pedoman strategis perusahaan, pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, dan akuntabilitas Dewan Komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham. Prinsip ini juga memuat kewenangan-kewenangan yang harus dimiliki oleh Dewan Komisaris beserta kewajiban-kewajiban profesionalnya kepada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

#### **2. Rekomendasi Treadway Report tentang Komite Audit.**

*Treadway Report* (laporan dari Komisi Nasional Amerika tentang kecurangan dalam pelaporan keuangan) yang berisikan rekomendasi-rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas komite audit, banyak dijadikan acuan dalam banyak penelitian tentang Komite Audit di banyak Negara (Nuryanah, 2004). Rekomendasi tersebut antara lain :

- Komite Audit sebaiknya memiliki sumber daya dan wewenang yang memadai untuk menjalankan tanggung jawab mereka.
- Komite Audit harus memiliki informasi dan melakukan pengawasan efektif terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan dan sistem pengendalian internal.
- Komite Audit sebaiknya mereview evaluasi dari manajemen terhadap independensi auditor eksternalnya.
- Komite Audit perlu mengawasi laporan keuangan kuartalan sebagaimana proses pelaporan tahunan.
- Pedoman kerja tertulis dari Komite Audit harus selalu dikembangkan.

- Komite Audit bersama dengan manajemen puncak harus memastikan bahwa keterlibatan dalam audit internal dalam proses pelaporan keuangan adalah hal yang tepat.
- Setiap tahun Komite Audit sebaiknya mereview program yang dikembangkan oleh manajemen untuk mengawasi ketaatan manajemen terhadap kode etik perusahaan.

### **3. *Turnbull Report***

*Turnbull Report* mengatakan bahwa Dewan Komisaris bertanggung jawab atas penyelenggaraan *internal control* perusahaan. Namun karena keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya, Dewan Komisaris tidak dapat secara langsung melakukannya. Mereka menyelesaikan tugas itu dengan cara membentuk suatu badan/komite, yang biasa dikenal dengan sebutan Komite Audit.

Laporan keuangan yang akan disajikan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Demikian juga dengan kelengkapannya, harus dipastikan terlebih dahulu. Perlu diperhatikan juga mengenai kesesuaian antara laporan keuangan yang akan diterbitkan dengan informasi laporan keuangan yang telah mereka terima sebelumnya.

*Internal control* juga berhubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, maka Komite Audit juga berkewajiban melakukan review atas litigasi atau proses hukum lainnya yang sedang dijalani perusahaan. Melaksanakan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan auditor eksternal juga merupakan bagian dari tanggung jawab komite audit.

#### 4. Pedoman KNGCG

Pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) yang ditulis oleh Komnas GCG memberikan panduan yang lengkap, yang meliputi : hak-hak pemegang saham dan prosedur-prosedur dalam RUPS. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Sistem Audit, Sekretaris Korporasi, *Stakeholder*, dan pengungkapan.

Pedoman GCG menyebutkan fungsi pengawasan sebagai tugas Dewan Komisaris. Sedangkan mengenai tugas dan tanggung jawab komite audit pedoman GCG merincinya sebagai berikut :

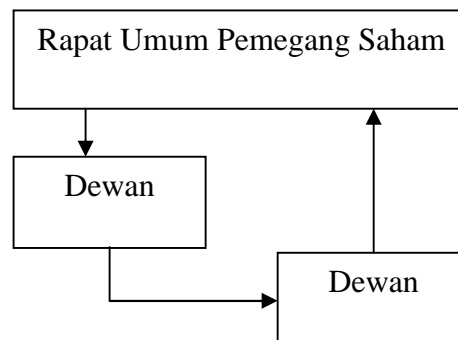
- 1) Mendorong terbentuknya struktur pengawasan internal yang memadai.
- 2) Meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan.
- 3) Mengkaji ruang lingkup dan ketepatan eksternal audit, kewajaran biaya eksternal audit serta kemandirian dan objektivitasnya eksternal auditor.
- 4) Mempersiapkan surat (yang ditandatangani oleh ketua komite audit) yang menguraikan tugas serta tanggung jawab komite audit selama tahun buku yang sedang diperiksa oleh auditor eksternal, surat tersebut harus disertakan dalam laporan tahunan yang disampaikan kepada pemegang saham.

#### 5. *Corporate Governance* dalam Undang-undang Perseroan Terbatas.

Undang-undang RI Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) merupakan kerangka paling penting bagi perundangan-undangan yang ada mengenai *Corporate Governance* di Indonesia. Berdasarkan UUPT, suatu perusahaan adalah suatu badan hukum tersendiri dengan Direksi dan Komisaris yang mewakili perusahaan.

Indonesia menganut sistem *dual board* seperti yang dipakai Belanda dalam struktur organisasi internalnya. Satu *board* dikenal sebagai Dewan Komisaris dan satu yang lain dikenal sebagai Dewan Direksi.

Gambar 2.1 Struktur Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.



Sumber : Forum Tata Kelola Perusahaan (*corporate governance*) :

Peranan dewan komisaris dan komite audit.

#### a) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan badan tertinggi di dalam suatu perusahaan. Ia memiliki wewenang untuk menyetujui atau menolak antara lain konsolidasi, merger, akuisisi, kepailitan, dan pembubaran perusahaan, serta pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi.

#### b) Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris merupakan inti dari pelaksanaan corporate governance, seorang Komisaris harus mengawasi dan memberi nasihat kepada Direksi mengenai pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Komisaris berdasarkan UUPT diharuskan, dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab, untuk melaksanakan tugas-tugasnya untuk kepentingan perusahaan. Berdasarkan

hukum Komisaris (ataupun RUPS) diberi wewenang untuk menskors (memberhentikan sementara) anggota Direksi. Komisaris bersama-sama dengan Direksi, harus menandatangani laporan tahunan perusahaan. Dengan demikian ia turut bertanggungjawab secara hukum atas laporan keuangan yang menyesatkan yang karenanya menyebabkan kerugian kepada pihak manapun.

#### **c) Dewan Direksi.**

Direksi bertanggung jawab penuh atas manajemen perusahaan. Setiap anggota dewan direksi bertanggung jawab penuh dan secara pribadi jika ia bersalah atau lalai dalam menjalankan tugas-tugasnya. Direksi diharuskan oleh UUPT untuk menjalankan, dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab, tugas-tugasnya untuk kepentingan perusahaan. Setiap anggota secara pribadi bertanggung jawab atas penyimpangan atau kelalaian dalam menjalankan tanggungjawab tersebut. Direksi wajib mengadakan pembukuan perusahaan, mempersiapkan dan mengajukan kepada RUPS tahunan serta laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan disamping mengadakan dan memelihara daftar pemegang saham serta risalah RUPS. Seorang anggota Dewan Direksi juga harus mengungkapkan kepada perusahaan setiap pemegang saham yang dipegang olehnya atau oleh keluarganya dalam perusahaan tersebut (berdasarkan pasal 87 UUPT).

### **6. *Corporate Governance* dalam Undang-Undang Pasar Modal.**

Disamping Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT), kerangka peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal Indonesia atau “BAPEPAM”. Kerangka peraturan ini berisikan aturan dan peraturan yang

berlaku bagi "perusahaan publik" yaitu sebagaimana syarat yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) adalah suatu perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh paling sedikit 300 orang dan dengan modal disetor sebesar 3 Milyar Rupiah. Dalam hal ini perusahaan wajib mengungkapkan informasi penting melalui laporan tahunnya serta laporan keuangan kepada para pemegang saham maupun laporan-laporan lainnya kepada BAPEPAM, bursa efek, serta kepada masyarakat dengan cara yang tepat waktu, akurat, dapat dimengerti dan obyektif.

Perusahaan-perusahaan wajib mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak saja hal-hal yang diharuskan menurut hukum tetapi juga hal-hal yang mempunyai arti penting bagi pengambilan keputusan pihak investor kelembagaan, para pemegang saham, pihak kreditur serta para pemegang kepentingan lain berkaitan dengan perusahaan.

### **7. *Good Corporate Governance* dalam Peraturan Pencatatan di BEJ.**

Peraturan ini secara khusus mensyaratkan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Peraturan yang berhubungan dengan Komite Audit dan Komisaris Independen adalah sebagai berikut :

- a) Setiap emiten di BEJ harus memiliki Komisaris Independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali (publik) dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota Komisaris. Yang dimaksud Komisaris Independen adalah Komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemilik saham pengendali

dan/atau komisaris dan/atau direksi lainnya, serta tidak menjabat rangkap sebagai direktur di perusahaan lain yang terafiliasi, serta diangkat oleh pemegang saham non pengendali dalam RUPS.

b) Setiap emiten harus memiliki Komite Audit yang sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dimana salah satunya adalah Komisaris Independen, dan anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen dan memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan/atau keuangan. Tugas Komite Audit diantaranya adalah :

- 1) Menelaah informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan seperti Laporan Keuangan, dan proyeksi lainnya.
- 2) Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik.
- 3) Efektifitas pengendalian internal perusahaan.
- 4) Memeriksa jika ada dugaan kesalahan dalam keputusan rapat direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat direksi.

### **C. Komite Audit**

Audit adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi (Arens, 2002 :1).

Pada intinya komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsinya. Peran yang dilaksanakan merupakan kewajiban dari dewan komisaris namun karena keterbatasan waktu dan kompensasi, dewan komisaris perlu dibantu oleh komite audit untuk menjalankan fungsi tersebut.

*Turnbull Report* menegaskan bahwa komite audit bertanggung jawab atas penyelenggaraan *internal control* perusahaan

Peranan komite audit dalam meningkatkan efektifitas *internal control* dilakukan antara lain dengan mereview program audit internal secara keseluruhan, baik dari sisi perencanaan maupun pelaksanaannya serta kebijakan perusahaan mengenai pengendalian internal.

Komite audit juga berkewajiban mereview beberapa kebijakan perusahaan yang berkenaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk para eksekutifnya, serta pembayaran-pembayaran lainnya yang jumlah material dan sifatnya sensitif.

Fungsi komite audit adalah melakukan pengawasan dalam proses penyiapan laporan keuangan. Sebagai pengawas pelaporan keuangan, komite audit diharuskan mereview laporan keuangan sebelum laporan keuangan diterbitkan. Review dilakukan baik atas laporannya maupun atas opini yang dikeluarkan oleh eksternal auditor. Jika terdapat pertentangan antara auditor eksternal dengan manajemen, maka komite audit berperan sebagai penengah diantara keduanya.

Tugas komite audit menurut Kep-315/BEJ/062000 butir A adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya
- b. Menelaah independensi dan objektivitas akuntan publik



- c. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua resiko yang penting telah dipertimbangkan
- d. Melakukan penelaahan atas efektivitas pengendalian internal perusahaan
- e. Menelaah tingkat kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan
- f. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat direksi. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan oleh komite audit atas biaya perusahaan tercatat yang bersangkutan. (Kep-315/BEJ/062000 butir C)

Dalam bidang *Corporate Governance* komite audit harus dapat memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan dan mematuhi semua peraturan hukum serta aturan lainnya yang berlaku serta memastikan perusahaan menjalankan kegiatan usahanya secara etis dan bermoral. Secara spesifik pelaksanaannya dilakukan dengan :

- a. Mereview peraturan perusahaan yang berlaku apakah sesuai dengan aturan hukum, peraturan lain yang berlaku, etika serta tidak ada benturan kepentingan maupun unsur-unsur yang melanggar kepatuhan
- b. Mereview masalah sengketa hukum maupun masalah yang bertentangan dengan penyelenggaraan *good governance* yang di dihadapi oleh perusahaan.

- c. Mereview masalah perilaku manajemen atau karyawan yang mengangkat benturan kepentingan, melanggar kepatuhan serta melakukan kecurangan atau manipulasi.
- d. Mewajibkan internal auditor untuk melaporkan hasil monitoring pelaksanaan Corporate Governance maupun temuan lain yang dianggap materil

➤ **Keanggotaan Komite Audit**

Lebih lanjut, mengenai anggota dan kriteria komite audit dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Paling sedikit satu anggota komite audit harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang keuangan dan akuntansi.
- b. Ketua komite audit harus hadir pada RUPS untuk menjawab pertanyaan para pemegang saham.
- c. Komite audit harus mengundang eksekutif yang menurut mereka tepat untuk hadir pada rapat-rapat komite, akan tetapi apabila dipandang perlu dapat mengadakan rapat tanpa kehadiran satu orang dari eksekutif perusahaan

➤ **Wewenang Komite Audit**

- a. Menyelidiki semua aktifitas dalam batas ruang lingkup tugasnya.
- b. Mengusahakan saran hukum dan saran profesional lainnya yang independen apabila dipandang perlu
- c. Mencari informasi yang relevan dari setiap karyawan

- d. Mengundang kehadiran pihak luar dengan pengalaman yang sesuai, apabila dianggap perlu

➤ **Struktur Komite Audit**

Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan objektif dalam menangani suatu permasalahan.

Jumlah anggota komite audit disesuaikan besar-kecilnya dengan organisasi dan tanggungjawabnya. Namun biasanya tiga sampai lima anggota merupakan jumlah yang cukup ideal. Komite audit biasanya perlu untuk mengadakan rapat tiga sampai empat kali setahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya yang menyangkut soal sistem laporan keuangan.

**a. Independensi**

Komite audit harus independen, dimulai dengan disyaratkan komisaris independen sebagai ketua komite audit, seorang komisaris independen sebagai wakil dari pemegang saham minoritas dapat diharapkan untuk bersikap independen terhadap pemegang saham mayoritas. Anggota komite audit lainnya pun harus benar-benar independen terhadap perusahaan, dalam arti mereka tidak memiliki hubungan bisnis apapun dengan perusahaan, dan tidak memiliki

hubungan kekeluargaan apapun dengan direksi dan komisaris perusahaan. Namun anggota komite audit harus diumumkan kepublik sehingga terjadi control sosial terhadap independensinya.

Independen dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. (Jusuf, 2002 : 89)

Komite audit harus komunikatif terutama dengan auditor eksternal dan pihak auditor internal. Komite audit harus bersifat adil dalam pengambilan keputusan, terutama dalam penelaahan terhadap kesalahan asumsi maupun pelanggaran terhadap resolusi Direksi. Untuk itu, semua keputusan harus didasarkan pada fakta dan dokumen penunjang yang cukup. Bila diperlukan, komite audit dapat meminta bantuan pihak eksternal terhadap penyelidikan hal-hal tertentu. Misalnya meminta bantuan pihak luar untuk mengadakan audit forensik terhadap terjadinya suatu fraud yang signifikan di perusahaan.

#### **b. Keaktifan**

Efektifnya komite audit tergantung pada seberapa banyak komite dapat dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan dalam meningkatkan fungsi pengawasan mereka terhadap aktifitas perusahaan. Apabila frekuensi pertemuan komite audit semakin teratur, maka akan semakin banyak pula kesempatan mereka untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Fakta memperlihatkan bahwa perusahaan dengan pertemuan anggota audit yang jarang akan menemui lebih banyak permasalahan dalam hal laporan keuangan (Mc. Mullen & Raghunandan, 1996). Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Menon & William (1994) dalam Ismail dan Iskandar (2003) bahwa komite audit tidak aktif berhubungan dengan kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang dan standar akuntansi yang ditetapkan.

#### **c. *Financial Literacy***

*Financial Literacy* disini diartikan sebagai pengetahuan anggota komite audit terhadap bidang keuangan dan akuntansi. Kebutuhan akan pengetahuan dibidang keuangan ini akan meningkatkan kinerja mereka dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan laporan pada perusahaan. Pengetahuan dan pengalaman dibidang akuntansi, auditing dan keuangan dilihat dapat mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan (Song dan Windram, 2000).

#### **d. *Multiple Directorship***

*Multiple Directorship* merupakan jumlah anggota komite audit yang memegang jabatan rangkap pada fungsi Direksi perusahaan baik sebagai direktur eksekutif maupun non eksekutif. Pada penelitian sebelumnya tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara adanya anggota komite audit yang memegang jabatan rangkap dengan kualitas dari laporan keuangan perusahaan (Ismail dan Iskandar, 2003).

### **D. Penilaian Kinerja Perusahaan**

Kinerja adalah sebagai kualitas dan kuantitas dari pencapaian tugas-tugas baik yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun perusahaan. (Rivai dan Fawzi, 2005 : 6)

Dewan komisaris harus memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan perusahaan.

Pengendalian intern dan pengawasan yang baik terhadap perusahaan maka akan memperoleh prestasi yang baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya jika pengendalian intern dan pengawasan perusahaan yang kurang baik otomatis tidak akan memperoleh prestasi yang bagus dalam meningkatkan kinerja perusahaan, seperti yang terdapat dalam firman Allah surat Al-Zalzalah (7-8), sebagai berikut :

﴿فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ﴾ ﴿وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ﴾

Artinya : 7. *Barangsiapa mengerjakan kebaikan, meskipun seberat dzarrah, akan dilihatnya (balasan) kebaikan itu.*

8. *Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan, meskipun seberat dzarrah, akan dilihatnya (balasan) kejahatan itu.*

(dzarrah = debu halus atau semut halus)

Kinerja perusahaan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang diukur dengan laba dan komponen-komponennya (Munawir, 2002). Dari pengertian di atas maka penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan yang bersangkutan.

Analisa laporan keuangan merupakan penaksiran keadaan keuangan suatu entitas pada masa lampau, sekarang dan masa depan. Tujuannya adalah menemukan kelemahan dari sisi keuangan perusahaan untuk dibenahi dan kekuatan perusahaan untuk dikembangkan dimasa depan.

Ada bermacam-macam teknik analisa yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, diantaranya dengan rasio. Rasio keuangan merupakan gambaran suatu hubungan atau pertimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan rasio ini menjadi dasar interpretasi tentang kinerja dari hasil operasi perusahaan.

Rasio sangat penting bagi analisis eksteren yang menilai suatu perusahaan dari laporan keuangan yang diumumkan. Penilaian yang dilakukan itu antara lain meliputi persoalan Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Efisiensi dari manajemen serta prospek perusahaan di masa depan.

a) Rasio Likuiditas

Munawir (2004:71) mengatakan :

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditur jangka panjang dan pemegang saham untuk mengetahui prospek dividen dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Riyanto (2001:25) adalah :

Masalah likuiditas adalah hubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid. Sedangkan apabila perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek disebut illikuid.

Harahap (2004:301) menyatakan:

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Beberapa rasio yang digunakan sebagai dasar indikator tentang likuiditas adalah sebagai berikut :

#### 1. *Current Ratio (CR)*

*Current ratio* adalah perbandingan antara *Current Asset* (aktiva lancar) perusahaan dengan *Current Liabilities* (hutang lancar) yang diukur dalam persentase.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$



Untuk menentukan apakah rasio ini sudah tinggi, cukup atau rendah haruslah diperhatikan faktor-faktor statistik perusahaan dimasa lampau, dan arah yang akan dituju oleh perusahaan dimasa yang akan datang. Ukuran yang menjadi pedoman bagi suatu perusahaan yang bergerak dibidang non kredit adalah 2 berbanding 1 atau 200% perbandingan 2:1 ini adalah merupakan prinsip hati-hati atau konservatif dimana bila terjadi penurunan *asset* sebesar 50% maka perusahaan masih mempunyai *Current Asset* yang cukup untuk menutupi *Current Liabilities*.

## 2. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan atau *inventory* dibandingkan dengan hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Persediaan atau *inventory* dikeluarkan dari perhitungan ini karena tingkat kecairannya rendah atau karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang tunai. Sebagai pedoman umum bagi suatu perusahaan adalah satu berbanding satu (1:1) atau 100%. Rasio keuangan yang tinggi dapat menunjukkan beberapa kemungkinan, yaitu adanya uang tunai atau piutang yang berlebihan, yang mana keduanya merupakan kelemahan dalam mengelola dana perusahaan. Dan rendahnya rasio perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan besar kemungkinan menghadapi kesulitan dalam membayar hutangnya secara tepat waktu.

### b) Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendeknya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Atau dengan kata lain solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya bila perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya atau jumlah aktiva lebih kecil dari pada jumlah hutangnya maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan insolvabel.

Untuk menganalisis posisi keuangan jangka panjang dari hasil operasi suatu perusahaan, dapat digunakan beberapa analisis rasio yang termasuk dalam solvability ratio yaitu:

#### 1. *Debt To Asset Ratio*

*Debt To Asset Ratio* merupakan perbandingan total hutang dengan total aktiva. Sawir (2003:13) mengatakan apabila *Debt Ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang semakin besar, berarti resiko finansial atau resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *Debt Ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga semakin kecil dan ini berarti resiko finansial perusahaan untuk mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Bagi investor rasio ini digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva dapat menjamin total hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Aktiva}}$$

## 2. *Debt To Equity Ratio*

Merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

Harahap (2004:303) mengatakan semakin kecil rasio ini maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Modal}}$$

## c) Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan segala sumberdaya yang ada (Harahap, 2004:305). Dengan rentabilitas dapat diperoleh jawaban akhir tentang bagaimana efektifnya badan usaha tersebut dikelola. Tingkat rentabilitas dapat mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan tingkat rentabilitas yang tinggi berarti efisiensi yang berhasil dicapai tinggi pula. Ukuran yang umum yang digunakan dalam menganalisis tingkat rentabilitas suatu perusahaan adalah:

### 1. *Return On Equity*

*Return On Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal pemilik.

Harahap (2004:305) mengatakan *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik.

Sementara itu Syamsudin (2002:64) mengatakan *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan. Sehingga investor dapat melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba atas saham yang mereka investasikan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

### 2. *Gross Profit Margin*

Menurut Syamsudin (2002:61) *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *GPM* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *GPM* semakin kurang baik operasi perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 3. *Return on Investment*

Menurut Munawir (2004:89) *Return on Investment* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan oleh operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### E. Penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Corporate Governance

Klapper dan Love (2002) dalam Black, Jang dan Kim (2003) menunjukkan bahwa praktik *Corporate Governance* dipengaruhi oleh lingkungan luar maupun keadaan dalam perusahaan. Lingkungan luar yang dimaksud adalah *legality*, aturan mengenai *shareholder rights*, dan *judicial efficiency*. Sedangkan, keadaan dalam perusahaan yang mempengaruhi *Corporate Governance* adalah *growth opportunities* dan peranan *intangible assets*.

Hutchinson (2003) mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi penerapan board *structure* oleh perusahaan dan hubungan lebih jauh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang mengambil sampel 229 perusahaan Australia ini menunjukkan bahwa peluang investasi perusahaan berhubungan erat dengan tingginya proporsi *executive directors* dalam dewan. Selain itu ditunjukkan pula bahwa hubungan yang negatif antara kumpulan peluang investasi perusahaan dengan kinerja perusahaan akan melemahkan pada kondisi dimana *non-executive directors* mendominasi.

Seperti telah dibahas pada bagian awal, definisi *Corporate Governance* sangatlah luas namun pada intinya konsep ini merupakan konsep yang mengatur hubungan antara pemilik dengan manajemen perusahaan atau dengan kata lain mencoba mengatasi *agency problem* yang pada umumnya muncul ketika terjadi pemisahan antara pemilikan dan pengelola perusahaan.

Berkaitan dengan isu *Corporate Governance* mengenai struktur pemilikan saham, penelitian Xu dan Wang (1997) terhadap perusahaan-perusahaan di Cina menunjukkan bahwa struktur pemilikan yang terkonsentrasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja operasi perusahaan. Hasil ini menyatakan perlunya pemilikan saham *institutional* yang besar bagi *Corporate Governance* dan kinerja perusahaan. Fuerst dan Kang (2000) menemukan bahwa kepemilikan pihak dalam, mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, sementara kepemilikan eksternal yang besar mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

*Survey* yang dilakukan CLSA (2001) dalam Black, Jang dan Kim (2003) atau *Corporate Governance* 495 perusahaan *go public* dari 25 *emerging markets* yang melibatkan 18 perusahaan Indonesia menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara peringkat *Corporate Governance* dengan rasio keuangan dan penilaian kinerja harga saham pada perusahaan-perusahaan besar. Pada seratus perusahaan terbesar yang menjadi sampel terlihat adanya korelasi yang kuat antara ranking *Corporate Governance* dengan rasio *price to book value (PBV)* dan kinerja rata-rata harga saham, tiga tahun, dan lima tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Black, Jang dan Kim (2003) terhadap 560 perusahaan yang terdaftar di *Korean Stock Exchange* menunjukkan bahwa indeks *Corporate Governance* memiliki hubungan positif dengan kenaikan nilai buku (*book value*) perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa praktek *Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja hasil perusahaan. Hasil serupa ditunjukkan oleh Klapper dan Love (2002) mengenai praktek *Corporate Governance* pada tingkat perusahaan diberbagai pasar yang sedang berkembang (*emerging markets*). Penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* memiliki korelasi positif dengan *operating performance*, dan *market valuation* (Fuest dan Kang, 2000) menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan *CEO*, *Corporate insiders*, dan *outsiders directors* memiliki dampak yang sangat positif terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar (*market value*). Disisi lain besarnya kepemilikan *outside shareholders* berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

#### **F. Penelitian-Penelitian Yang Berhubungan Dengan Komite Audit**

Masalah-masalah yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan berakar pada lemahnya penerapan *Corporate Governance* pada perusahaan atau lemahnya filosofi pengendalian oleh manajemen (Beasley, 1996 ; Beasley et al, 1999).

Vicknair et al (1993) ; Cadbury (1995) telah memfokuskan komposisi dari komite audit sebagai faktor yang penting dari kualitas laporan keuangan. Beasley (1996) juga menyatakan bahwa komite audit yang lebih independen dari pengaruh manajemen akan lebih baik dalam pengawasan proses laporan keuangan.

Chtourou, Bedard, dan Courteau (2001) meneliti hubungan antara *GCG* dan manajemen labadan menemukan bahwa dewan direktur dan komite audit yang efektif membatasi aktifitas manajemen laba.

Klein (2002) yang meneliti pengaruh karakteristik Komite Audit dan Dewan terhadap praktek manajemen laba menemukan hubungan non linier yang negatif antara independensi Komite Audit dengan manajemen laba. Klein juga menyimpulkan bahwa struktur Dewan yang lebih independen akan lebih efektif dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan.

Xie, et al (2001) menguji peranan dewan Direksi dan Komite Audit dalam mencegah praktek *earning management* hasilnya, aktifitas Dewan dan Komite Audit serta keunggulan latar belakang dalam bidang keuangan mereka bisa menjadi faktor penting untuk membatasi kemungkinan manajer melakukan praktek manajemen laba.

#### **G. Pandangan Islam Tentang Audit**

Dari segi agamapun pelaksanaan audit merupakan hal yang dianjurkan dan bagi umat islam merupakan bagian dari pengamalan perintah Allah SWT yaitu dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 yang merupakan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an yang berbunyi :



يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ  
وَلْيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ  
ٱللَّهُ فَلْيَكُتُبْ وَلْيَمْلِكِ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ  
مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ  
أَنْ يَمْلِكَ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ ۖ بِٱلْعَدْلِ ۖ وَٱسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ  
فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَٱمْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ ٱلشُّهَدَآءِ أَن  
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا ٱلْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ ٱلشُّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُوا  
وَلَا تَسْمَعُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ  
ٱللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰٓ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ ۖ إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً  
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا  
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ  
وَاتَّقُوا ٱللَّهَ وَيَعْلَمَكُمُ ٱللَّهُ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang*

*mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa setiap orang yang mengakui dirinya beriman harus melakukan pencatatan, dan pencatatan ini harus disaksikan agar terhindar dari lupa dan kesalahpahaman. Audit dapat merupakan implementasi penyaksian sehingga eksekusi transaksi dapat dilaksanakan dengan jujur.

## **H. Kerangka Konseptual**

- a. Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsinya. Peran yang dilaksanakan merupakan kewajiban dari dewan komisaris namun karena keterbatasan waktu dan konvensasi, dewan komisaris perlu dibantu oleh dewan komite audit untuk menjalankan fungsi tersebut.
- b. Independen dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit.
- c. Keaktifan komite audit diukur berdasarkan frekuensi rapat para anggota komite audit dalam satu tahun. Skala yang digunakan dalam pengukuran variabel ini adalah :

0 = Tidak ada rapat dalam satu tahun.

1 = Satu kali rapat dalam satu tahun.

2 = Dua kali rapat dalam satu tahun.

3 = Tiga kali rapat dalam satu tahun.

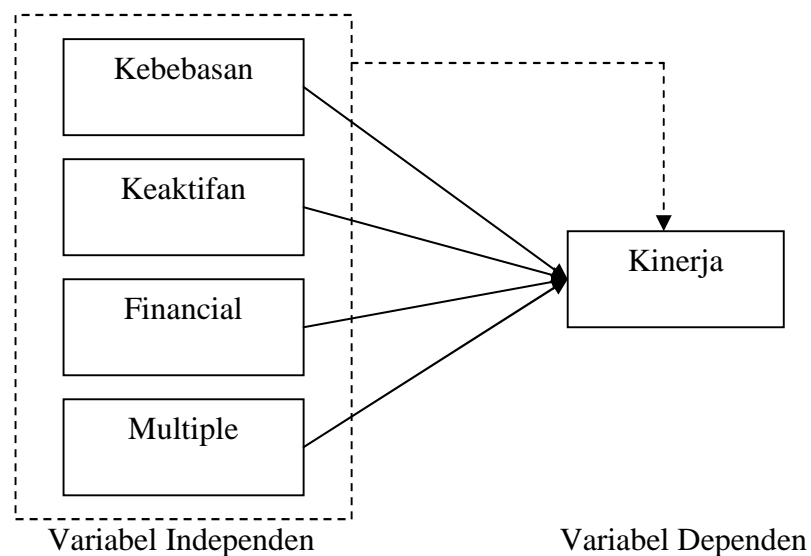
d. *Financial Literacy* disini diartikan sebagai pengetahuan anggota komite audit terhadap bidang keuangan dan akuntansi.

e. *Multiple Directorship* merupakan jumlah anggota komite audit yang memegang jabatan rangkap pada fungsi Direksi perusahaan baik sebagai direktur eksekutif maupun non eksekutif.

## I. Model Penelitian

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, berikut digambarkan model penelitian yang digunakan :

Gambar 3.1 Model Penelitian



**Keterangan :**

- Pengaruh variabel secara persial.
- Pengaruh variabel secara simultan.

**J. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan latar belakang dan konsep teori yang telah dikemukakan di atas maka dia ajukan hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub>** : Tingkat Independensi komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- H<sub>2</sub>** : Tingkat Keaktifan komite audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
- H<sub>3</sub>** : Financial Literacy berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
- H<sub>4</sub>** : Multiple Directorship berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
- H<sub>5</sub>** : Tingkat Independensi, Tingkat Keaktifan, *Financial Literacy* dan *Multiple Directorship* secara keseluruhan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sedang sampel pada penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan anggota sampel dimana peneliti memiliki tujuan atau target tertentu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002 : 147), Populasi adalah sekelompok orang kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, sedangkan sampel adalah sebagian elemen-elemen populasi.

Metode *purposive sampling* pada penelitian ini dilaksanakan dengan memasukkan semua perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang kemudian dibatasi pada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut.

- a. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan *annual report* tahun 2007 dan data dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- b. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2007 untuk periode berakhir 31 desember.
- c. Perusahaan dibatasi pada perusahaan yang data mengenai dewan komisaris, komite audit dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Seleksi sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Table III. 1 Proses Pemilihan Sampel.

Keterangan	Jumlah
➤ Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007	151
➤ Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel	( 94 )
	—————
➤ Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	57

Table III.2. Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Ades Water Indonesia	ADES
2	Alakasa Industrindo	ALKA
3	Alumindo Light Metal Industry	ALMI
4	Aneka Kemasindo Utama	AKKU
5	Aqua Golden Mississippi	AQUA
6	Argha Karya Prima Industry	AKPI
7	Argo Pantes	ARGO
8	Arwana Citramulia	ARNA
9	Asahimas Flat Glass	AMFG
10	Asiaplast Industrindo	APLI
11	Astra Internasional	ASII
12	Astra Agro Lestari	AALI
13	Astra Graphia	ASGR
14	Astra Otoparts	AUTO
15	Citra Tubindo	CTBN
16	Cahaya Kalbar	CEKA
17	Colorpak Indonesia	CLPI

18	Darya Varia Laboratoria	DVLA
19	Davonas Abadi	DAVO
20	Daya Sakti Unggul Corporindo	DSUC
21	Delta Djakarta	DLTA
22	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS
23	Dynaplast	DYNA
24	Ekadharma International	EKAD
25	Eratex Djaja	ERTX
26	Eterindo Wahanatama	ETWA
27	Ever Shine Tex	ESTI
28	Fajar Surya Wisesa	FASW
29	Fast Food Indonesia	FASTI
30	Fortune Indonesia	FORU
31	Gajah Tunggal	GJTL
32	Goodyear Indonesia	GDYR
33	Gt Kabel Indonesia	KBLI
34	Gudang Garam	GGRM
35	Hexindo Adiperkasa	HEXA
36	Hm Sampoerna	HMSP
37	Indofood Sukses	INDF
38	Kimia Farma	KAEF
39	Lion Mesh Prima	LMSH
40	Lion Metal Works	LION
41	Semen Gresik	SMGR
42	Sepatu Bata	BATA
43	Siantar Top	STTP
44	Sierad Produce	SIPD
45	Sumi Indokabel	IKBI
46	Suparma	SPMA
47	Tempo Scan Pacific	TSPC
48	Tiga Pilar Sejahtera Food	AISA

49	Tigaraksa Satria	TGKA
50	Timah	TINS
51	Trias Sentosa	TRST
52	Tunas Baru Lampung	TBLA
53	Tunas Ridean	TURI
54	Ultra Jaya Milk Industri	ULTJ
55	Unggul Indah Cahaya	UNIC
56	Unilever Indonesia	UNVR
57	United Tractors	UNTR

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **B. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Bambang (2002) data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari , biasanya diambil melalui dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran majalah).

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan profil perusahaan yang berisikan data mengenai dewan komisaris dan komite audit masing-masing perusahaan yang tersedia di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) cabang Pekanbaru dan akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **C. Operasional Variabel**

### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan *Current Ratio* (CR) yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :



$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Variabel Independen

Table III.3. Variabel Independen

No	Variabel	Indikator
1	Independensi (bebas)	$\frac{\text{jumlah anggota independen}}{\text{jumlah anggota seluruh KA}} \times 100\%$
2	Keaktifan	Diukur berdasarkan frekwensi rapat para anggota komite audit dalam satu tahun. Skala yang digunakan dalam pengukuran variabel ini adalah  0 = Tidak ada rapat dalam satu tahun 1 = Satu kali rapat dalam satu tahun 2 = Dua kali rapat dalam satu tahun 3 = Tiga kali rapat dalam satu tahun
3	Financial Literacy	$\frac{\text{jumlah yang memenuhi FL}}{\text{jumlah seluruh anggota KA}} \times 100\%$
4	Multiple Directorship	$\frac{\text{jumlah yang memenuhi MD}}{\text{jumlah seluruh anggota KA}} \times 100\%$

**D. Analisis Data**

Alat analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Menurut Pratisto (2004 : 112) persamaan regresi berganda adalah hubungan antara satu variabel dengan beberapa variabel lainnya. Dengan

demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = a + b_2X_2 + e$$

$$Y = a + b_3X_3 + e$$

$$Y = a + b_4X_4 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan : Y = Kinerja Perusahaan

a = Konstanta

$b_{(1234)}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Tingkat kebebasan (independensi) komite audit

$X_2$  = Keaktifan komite audit

$X_3$  = *Financial Literacy*

$X_4$  = *Multiple Directorship*

e = error

#### E. Uji Asumsi Klasik

Secara teoritis model yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai parameter yang sah bila memenuhi asumsi normalitas dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi, dan gejala heterokedastisitas. Jadi pengujian asumsi klasik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Normalitas Data

Uji kualitas data menggunakan normalitas data yang tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik lainnya yang dapat menguji normalitas residual adalah uji *non-parametric kolmogorov-smirnov (k-s)*. jika signifikan pada uji ini lebih besar dari  $\alpha$  0,05 berarti data mendistribusi dengan normal.

#### b. Multikorelasi (Multikolonieritas)

Untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada, berarti terdapat multikolonieritas. Sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ .

#### c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian (*cross section data*). Penyimpangan asumsi ini biasanya

muncul pada observasi yang menggunakan data *time series* dari pada data *cross section*, karena data *time series* saling berurutan dan saling terkait.

Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode  $i$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-i$  (periode sebelumnya), jika ada berarti terdapat autokorelasi.

Menurut Ghazali (2005:98) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan mendeteksi besaran Durbin Watson dimana: jika angka  $D-W > dl < (k-du)$  berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### d. Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Menurut Ghazali (2005 : 105) ada berapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satu diantaranya dengan uji Glejser.

Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5 %.

Tingkat signifikan yang digunakan adalah  $\alpha$  0,05 yang lazim digunakan dalam penelitian pada ilmu sosial.

## F. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

### a. Simultan Test (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independensi, keaktifan, *financial literacy* dan *multi directorship* berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan. untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel dependen tersebut maka digunakan alat uji F (*F test*). Atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

F = Uji Simultan (uji F)

R = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah Observasi

(n-k) dan (k-1) = Derajat Kebebasan (*Degree Of Freedom*)

Untuk menentukan nilai F tabel, harus ditentukan tingkat kepercayaan  $(1-\alpha)$  dan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df=(k-1)$  dan  $(n-k)$  agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Alpha ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

Apabila F hitung < F tabel atau P value >  $\alpha$ , dikatakan tidak signifikan karena  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Sebaliknya, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $P_{value} < \alpha 0,05$  dikatakan signifikan karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Parsial Test (Uji t)

Untuk menguji signifikan independensi, keaktifan, *financial literacy*, *multi directorship* sebagai variabel bebas terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel terikat secara parsial (individual), digunakan uji statistik.

Menurut Gujarati (dikutip dari Riyanto, 2002:550) dalam pengujian hipotesis tentang koefisien regresi parsial, digunakan statistik uji t dengan rumus:

$$t = \frac{b_j}{S_{b_j}}$$

Keterangan :

T = uji parsial

B<sub>j</sub> = koefisien regresi

S<sub>b<sub>j</sub></sub> = standar deviasi

Pengujian dilakukan dua arah dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu dengan membandingkan nilai t hitung atau melihat P value masing-masing variabel, sehingga dapat ditemukan apakah hipotesis yang telah dibuat signifikan atau tidak. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $P_{value} < \alpha$ , maka koefisien regresi adalah signifikan. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $P_{value} > \alpha$ , artinya variabel independen yang bersangkutan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Independensi, Keaktifan, *Financial Literacy* dan *Multi Directorship* Komite Audit terhadap kinerja perusahaan. Analisis data dilakukan terhadap 57 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **B. Uji Kualitas Data**

Untuk menguji kualitas data menggunakan uji normalitas data. Uji data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolmogorov-smirnov. Kriteria ujinya adalah jika setiap variabel individu menghasilkan K-S-Z dengan  $P > 0,05$  maka dapat dikatakan normal, dan sebaliknya jika  $P < 0,05$  tidak terdistribusi secara normal.

Berdasarkan lampiran 1 dapat dilihat K-S-Z yang masing-masing variabel menghasilkan  $P > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah didistribusi dengan normal.

#### **C. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Multikolinearitas**

Untuk mengetahui ada tidaknya gangguan *multikolinearitas* dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui aplikasi SPSS dengan batasan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen  $>10$  atau nilai *tolerance*  $< 0,10$ .

Jika  $VIF > 10$  dan  $tolerance < 0,10$  maka variabel tersebut mengalami gangguan *multikoloniearitas*. Sebaliknya jika  $VIF < 10$  maka variabel tersebut bebas dari pengaruh *multikoloniearitas*. Tabel IV.1 berikut ini menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF variabel independen tahun 2007.

Tabel IV.1 Hasil Pengujian *Multikoloniearitas* Tahun 2007

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Independensi ( $X_1$ )	0,898	1,114	<i>Non Multikoloniearitas</i>
Keaktifan ( $X_2$ )	0,970	1,031	<i>Non Multikoloniearitas</i>
<i>Financial Literacy</i> ( $X_3$ )	0,905	1,105	<i>Non Multikoloniearitas</i>
<i>Multiple Directorship</i> ( $X_4$ )	0,978	1,023	<i>Non Multikoloniearitas</i>

Dari tabel IV.1 di atas diketahui nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  untuk masing-masing variabel selama tahun 2007. Maka dapat disimpulkan bahwa model masing-masing regresi bebas gangguan *multikoloniearitas*,

## 2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin Watson. Untuk menentukan tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi dapat dilihat dari hasil statistik Durbin Watson dengan ketentuan  $DW > dl$   $< (K-du)$ .

Tabel IV.2 Hasil Pengujian Durbin Watson

Tahun	Durbin Watson	Keterangan
2007	1,7771	Non Autokorelasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Dari tabel IV.2 di atas menampilkan bahwa nilai Durbin Watson 1,777 berdasarkan tabel nilai batas atas (dl) adalah 1,444 dan batas bawah (du) adalah



1,724. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $DW\ 1,777 > 1,444 < (4 - 1,724)$ . Artinya model regresi ini sudah bebas dari gejala autokorelasi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gangguan heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji glesser, dengan kriteria apabila masing-masing variabel independennya mempunyai probabilitas signifikan di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel IV.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	<i>t</i>	Sig	Keterangan
Independensi ( $X_i$ )	0,423	0,677	<i>Non Heteroskedastisitas</i>
Keaktifan ( $X_2$ )	0,892	0,385	<i>Non Heteroskedastisitas</i>
<i>Financial Literacy</i> ( $X_3$ )	0,370	0,716	<i>Non Heteroskedastisitas</i>
<i>Multiple Directorship</i> ( $X_4$ )	0,533	0,601	<i>Non Heteroskedastisitas</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Tabel IV.3 dapat dilihat bahwa semua variabel independen  $> 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini selama tahun pengamatan (2007) bebas dari gangguan heteroskedastisitas.

## D. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

### 1. Pengujian Model Regresi

Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dapat diterima atau tidak dapat diketahui dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dapat ditolak. Uji kelayakan model regresi juga dapat dilihat dari koefisien signifikan atau probabilitas. Dalam penelitian ini digunakan 0,05.

Tabel IV.4 Koefisien Regresi Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel	Koefisien Regresi	<i>t</i>	Sig
Independensi ( $X_1$ )	0,442	1,822	0,050
Keaktifan ( $X_2$ )	0,365	1,905	0,041
<i>Financial Literacy</i> ( $X_3$ )	0,081	1,845	0,039
<i>Multiple Directorship</i> ( $X_4$ )	0,264	1,727	0,028
<i>Constant</i> ( $X_5$ )	1,913	2,478	0,030
$R_{\text{Source}} = 0,701$ $P_{\text{Value}} = 0,025$ $F_{\text{hitung}} = 11,835$			

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel IV.4 di atas diperoleh ( $R_{\text{Source}}$ ) koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,701 menunjukkan bahwa 70% komite audit (X) dapat diterangkan dengan variabel kinerja perusahaan (Y), sedangkan sisanya 30% dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Digunakan teknik analisa data regresi linier berganda (*multiple regression*). Pada penelitian ini adalah untuk mencari hubungan antara variabel bebas yaitu variabel independensi ( $X_1$ ), Keaktifan ( $X_2$ ), *Financial Literacy* ( $X_3$ ) dan *Multiple Directorship* ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat yaitu kinerja perusahaan (CR). Berdasarkan pada tabel IV.4 di atas maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 1,913 + 0,442 + 0,365 + 0,081 + 0,264$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat besarnya konstanta adalah 1,913 berarti bahwa dengan asumsi semua variabel bebas tidak berpengaruh, maka besarnya kinerja perusahaan adalah 1,913%. Dimana hal ini berarti:

Koefisien regresi variabel independen menunjukkan arah hubungan dari variabel kinerja perusahaan. Variabel independen bertanda positif, hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara independen dengan kinerja perusahaan koefisien regresi sebesar 0,442 mengandung arti apabila faktor yang lainnya konstan maka pertambahan sebesar 1% pada variabel independen akan menyebabkan bertambahnya kinerja (CR) sebesar 44,2%.

Koefisien regresi variabel keaktifan ( $X_2$ ) = 0,365 ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap kinerja perusahaan. Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan positif terhadap variabel kinerja perusahaan (CR). Dengan arti setiap ada kenaikan satuan variabel keaktifan sebesar 1%, maka kinerja perusahaan akan naik sebesar 36% dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Variabel *Financial Literacy* bertanda positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *Financial Literacy* dengan kinerja perusahaan. Koefisien regresi variabel *Financial Literacy* sebesar 0,081 mengandung arti apabila faktor yang lain dianggap konstan maka pertambahan sebesar 1% pada *Financial Literacy* akan menyebabkan bertambahnya kinerja perusahaan (CR) sebesar 8%.

Koefisien regresi variabel *Multiple Directorship* ( $X_4$ ) = 0,264 ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap kinerja perusahaan dengan arti setiap ada penambahan *Multiple Directorship* sebesar 4%, maka kinerja perusahaan (CR) akan bertambah sebesar 26% dengan asumsi bahwa variabel yang lain konstan.

## 2. Uji F (F test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan hal tersebut maka dilakukan uji F. Dari hasil perhitungan (dapat dilihat pada tabel ANOVA) bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,835 dan pada tabel distribusi *fisher* diketahui nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,56 dengan tingkat signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti hipotesis dapat diterima.

$H_0$  : Independensi, keaktifan, *financial literacy* dan *multiple directorship* komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ditolak).

$H_5$  : Independensi, keaktifan, *financial literacy* dan *multiple directorship* komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (diterima).

Berdasarkan uji F ini dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini memperlihatkan karakteristik variabel independen yaitu independensi, keaktifan, *financial literacy* dan *multiple directorship* komite audit secara bersama-sama mempengaruhi kinerja perusahaan (CR).

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Ismail dan Iskandar (2003) yang mendapati hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara frekuensi pertemuan komite audit dan pengetahuan dalam bidang keuangan dengan kinerja perusahaan.

### 3. Uji Parsial (Uji $t$ )

Pengujian variabel independen secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (Indepedensi, keaktifan, *financial literacy* dan *multiple directorship* terhadap kinerja perusahaan (CR)). Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3 dan hipotesis 4.

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dan tingkat signifikan sebesar 5% jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh.

#### $H_1$ : Pengaruh Indepedensi Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis kesatu menyatakan terdapat pengaruh indepedensi terhadap kinerja perusahaan, dan hasil uji parsial hipotesis 1 diterima. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} 1,822 > t_{tabel} 1,676$  atau  $P_{value} 0,050 < 0,05$ . Ini berarti indepedensi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Rita (2005) yang menyatakan bahwa variabel independensi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### $H_2$ : Pengaruh Keaktifan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh keaktifan terhadap kinerja perusahaan dan hasil uji parsial hipotesis 2 diterima. Hal ini dibuktikan dengan

$t_{hitung} 1,905 > t_{tabel} 1,676$  atau  $P_{value} 0,041 < 0,05$ . Ini berarti keaktifan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Primadona (2006) yang menyatakan bahwa variabel keaktifan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### H<sub>3</sub> : Pengaruh *financial Literacy* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat pengaruh *financial Literacy* terhadap kinerja perusahaan dan hasil uji parsial hipotesis 3 diterima. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} 1,845 > t_{tabel} 1,676$  atau  $P_{value} 0,039 < 0,05$ . Ini berarti *financial Literacy* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Ismail dan Iskandar (2003) yang menyatakan bahwa variabel financial literacy secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### H<sub>4</sub> : Pengaruh *Multiple Directorship* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat pengaruh *multiple directorship* terhadap kinerja perusahaan dan hasil uji parsial hipotesis 3 diterima. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} 1,727 > t_{tabel} 1,676$  atau  $P_{value} 0,028 < 0,05$ . Ini berarti *multiple directorship* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Primadona (2006) yang menyatakan bahwa variabel *Multiple Directorship* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh independensi terhadap kinerja perusahaan

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data, hipotesis pertama diterima dan menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Diterimanya hipotesis ini konsisten dengan hasil penelitian Rita (2005) yang menyatakan bahwa kebebasan anggota komite audit mempengaruhi prestasi dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. jadi dapat disimpulkan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan bahwa independensi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

### 2. Pengaruh keaktifan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data, hipotesis kedua diterima dan menyatakan keaktifan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Diterimanya hipotesis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Primadona (2006) yang menyatakan bahwa keaktifan berpengaruh terhadap kinerja memiliki pengaruh yang signifikan bahwa keaktifan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

### 3. Pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja perusahaan

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data, hipotesis ketiga diterima dan menyatakan *financial literacy* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Diterimanya hipotesis ini konsisten dengan hasil penelitian Ismail dan Iskandar (2003) yang menyatakan bahwa komite audit dengan *financial literacy* atau pengetahuan yang baik

dibidang keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini juga mengindikasikan bahwa *financial literacy* menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

#### 4. Pengaruh *Multiple Directorship* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data, hipotesis ke empat diterima dan menyatakan *Multiple Directorship* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Diterimanya hipotesis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Primadona (2006) yang menyatakan bahwa *Multiple Directorship* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dengan melihat hasil pengujian variabel independensi terhadap variabel dependen secara parsial, variabel independen (independensi), keaktifan, *financial literacy*, *Multiple Directorship* semuanya dapat digunakan, karena keempat variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini berguna menguji pengaruh indepedensi, keaktifan, *financial literacy* dan *multiple directorship* komite audit terhadap kinerja perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode amatan tahun 2007, baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (masing-masing).

Hasil evaluasi terhadap model penelitian dan pengujian yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut:

Uji normalitas data dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* diperoleh data normal, kemudian dengan uji asumsi klasik tidak terdapat data yang memiliki gejala *multikoloniearitas*, *autokorelasi* maupun *heteroskedastisitas*.

1. Nilai koefisien determinasi dimiliki oleh model  $R_{\text{source}}$  adalah 0,701. Artinya dimana variabel independen telah mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 70%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain.
2. Terdapat pengaruh indepedensi, keaktifan, *financial literacy* dan *multiple directorship* secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengidentifikasikan bahwa kinerja perusahaan secara simultan menjadi faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan Manufaktur. Sedangkan secara parsial indepedensi, keaktifan,

*financial literacy* dan *multiple directorship* komite audit yang diusulkan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## **B. Keterbatasan**

Evaluasi atas hasil penelitian ini harus mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini, antara lain :

1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang hanya menerbitkan laporan dengan dewan komisaris komite audit, sehingga penelitian yang telah dilakukan belum memberikan gambaran yang maksimal, hal ini karena keterbatasan dana yang peneliti miliki.
2. Data yang digunakan hanyalah data tahun 2007, diharapkan bagi peneliti selanjutnya meneliti pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan tidak hanya sebagai sebatas perusahaan-perusahaan manufaktur, tetapi perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan variabel independen yang sama serta disarankan juga untuk memperluas sampel sehingga hasilnya bisa lebih maksimal.
3. Penelitian ini hanya menganalisis variabel independensi, keaktifan, *financial literacy* dan *multiple directorship*, sebagai variabel independen yang turut mempengaruhi kinerja perusahaan, dalam analisis penelitian ini masih memungkinkan terdapatnya variabel lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

### C. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, yaitu:

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya, sampel yang digunakan diperluas dan diperpanjang periode amatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan semakin besar kesempatan memperoleh informasi dan hasil penelitian yang maksimal, maka penelitian selanjutnya harus membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan penelitian.
2. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya sebatas pada perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan dewan komisaris komite audit pada website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel sehingga hasilnya bisa lebih mewakili.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menjadikan variabel independensi, keaktifan, *financial literacy*, dan *multiple directorship* komite audit sebagai variabel *mode rating*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens dan Loebbecke. 2002, *Auditing*, Badan Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Beasley.M.S. 1998, *An Emphirical Analysis of The Relation Between The Board of Direktors Composition and Financial Statement Froud*. The Accounting Review Vol 71, PP 443-465.
- Black, Jang dan Iam. 2003. *Does Corporate Governance Different For Bank Holding Companies ?*. Access at <http://papers.ssm.com>
- Bursa Efek Jakarta. 2000, *Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-315/BEJ/062000*, tertanggal 30 JUNI 2000.
- \_\_\_\_\_.2000, No.S.106/M.PM P.BUMN/2000, tertanggal 17 April 2000.
- Chtrou, Sonda Marrakehi, Jean Beddrad dan Lucie Courteay. 2001, *Corporate Governance And Earning Management*, Working Paper, University Iaval Canada.
- Darmawati dkk. 2004, *Hubungan Corporate Governance Dengan Kinerja Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar Bali.
- Dorothy A, Mc Muller dan Raghunandan K. 1998, *Enhancing Audit Committee Efectiveness*, Journal of Accountancy, 182 (2) :79.
- Fuerst Oren dan Sole Hyon Kang. 2000, *Corporate Governance, Expected Operating Performance and Pricing*, Acces at <http://papers.ssm.com>
- Ghozali, Imam. 2005, *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan program SPSS Edisi 3*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, Eddi M. *Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Audit*, Access At [www.fogi.co.id](http://www.fogi.co.id)
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hutchinson, Marion, *An Analysis Of The Association Between Firms Investment Oppurtunities Board Composition And Firms Performance*, Access At <http://paper.ssm.com>
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manejemen*, BPFE Yogyakarta.
- Ismail, Hasanah dan Takiyah Moh. Iskandar. 2002, *Corporate Reporting Quality Audit Committee And Quality Of Audit*.

- Khairani. 2007, *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Indikasi Manajemen Laba*. Skripsi UNRI.
- Klapper, Leora F dan I. Love. 2002, *Corporate Governance Investor Protection And Performance In Emerging Markets*, World Bank Working Paper, <http://ssrn.com>
- Klein, A. 2002, *Economic Determination Of Audit Committee Independence*, The Accounting Review, 77 (April) : 435-452
- Munawir, S. 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, liberty, Yogyakarta.
- Primadona. 2006, *Pengaruh Independensi, Keaktifan, Financial Literacy, Dan Multiple Directorship Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan*, Studi Empiris Pada Perusahaan Listing di BEJ. Skripsi UNRI.
- Raghuveeran K dan Dorothy A Mc Mullen, 1998, *Enhancing Audit Committee Effectiveness Journal Of Accountancy*, 182 (2) : 79.
- Rivai dan Fawzi. 2005, *Performance Appraisal*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001, *Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sawir, agnes. 2003, *Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Utama, Jakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2002, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Xianonjian dan Yan Wang. 1998, *Ownership Structure, Corporate Governance And Corporate Performance : The Case Of Chinese Stock Companies*, Access at <http://papers.ssrn.com>
- Xie, D.W.N. Davidson III and Peter J. Daulton. 2001. *Earnings Management And Corporate Governance The Role Of Board And The Audit Committee*, Journal Of Corporate Finance, Forth Coming.